

Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia

Novaria Handayani¹, Jumirin Asyikin², Sri Ernawati³, Soelistijono Boedi^{4✉}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, return on assets, non performing loan, beban operasional pendapatan operasional terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Buku III dan IV pada tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data skunder di ambil melalui laporan keuangan yang diambil secara purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 33 data. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa LDR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan CAR dan NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Loan to deposit ratio; Capital adequacy ratio; Return on assets; nilai perusahaan*

Analysis of the influence of financial performance on firm value indonesian banking

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, return on assets, non performing loans, operating expenses operating income on firm value. This research was conducted on banking books III and IV in 2019-2021. This research is a quantitative research and uses secondary data taken through financial statements taken by purposive sampling. The samples obtained were 33 data. The data analysis method was carried out using the SPSS (Statistical Package For Social Science) program. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that LDR, ROA and BOPO had a negative effect on firm value, while CAR and NPL had a positive effect on firm value.

Key words: *Loan to deposit ratio; capital adequacy ratio, return on assets and company value*

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara, dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mempunyai fungsi sebagai perantara keuangan antara unit ekonomi yang surplus dana dengan unit ekonomi yang kekurangan dana. Bank dapat menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan yang kemudian akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pemberian kredit.

Menurut Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Kalimantan Selatan, Yuniar menyatakan bahwa fenomena yang terjadi pada tahun 2019 dimana Indeks Harga Saham Gabung (IHSG) sudah melemah di angka 36,67 persen, kepanikan terhadap pandemi Covid-19 menjadi pemicu utamanya. Melemahnya IHSG juga berdampak pada turunnya harga saham, tidak hanya di pasar Indonesia namun juga pasar global, (kalsel.prop.go.id).

Terdapat fenomena terkait harga saham, dimana IHSG dari sektor financial turun 0,55 persen. Koreksinya saham perbankan disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang melambat, koreksi paling dalam dialami oleh saham PT Bank Mandiri Tbk pada perdagangan yang ditutup turun 5,43 persen menjadi berada di level Rp 6.525 per saham, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terkoreksi 4,81 persen menjadi Rp 6.925 per saham, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada perdagangan yang ditutup terkoreksi 3,44 persen menjadi berada di harga Rp 3.930 per saham, terakhir PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada perdagangan yang ikut ditutup turun 2,78 persen menjadi berada di harga Rp 1.925 per saham. Semakin rendah harga saham disebabkan dijual atau dilepas oleh asing Analisis Royal Investium Sekuritas (Janson Nasrial, 2019).

Pada tahun 2020, bank mengalami penurunan akibat dari tekanan pandemi covid 19 yang memerintahkan perbankan untuk memberikan relaksasi keringanan bagi para debiturnya. Direktur utama BRI Sunarso mengatakan bahwa penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, hal ini membuat pertumbuhan ekonomi secara nasional turun secara signifikan. Suria Dharma, Kepala Riset Samuel Sekuritas mengatakan, melonjaknya biaya provisi disebabkan adanya upaya dari bank untuk mengantisipasi munculnya kredit macet dikarenakan tekanan pandemi. Sebab, risiko kredit di sepanjang tahun lalu memang cukup tinggi. Faktor-faktor yang biasa digunakan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Hery, (2017:5), Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi investor. Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menjadi gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui berbagai proses kegiatan selama beberapa tahun (Emanuel dan Rasyid, 2019).

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 persen (Kasmir, 2021: 227). Pada penelitian yang dilakukan oleh Debora, (2021); Nugroho dan Rachmaniyah (2020); Satria dan Hatta (2015), menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi et al. (2018); Marwansyah (2016); Mumtazah dan Purwanto (2020); Repi et al. (2016) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah (Kasmir, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priantinah, (2018), Fahlevi et al., (2018), menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Debora (2021) dan Marwansyah (2016) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* dari pengelolaan aset (Kasmir, 2021: 238). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Debora, 2021; Fahlevi et al., 2018; Sari & Priantinah, 2018; Suranto et al., 2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Risqi (2022) dan Ekawati & Yuniati (2020) dan menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Pada penelitian yang dilakukan oleh Haq et al. (2022); Nugroho & Rachmaniyah (2020) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Debora, (2021) dan Satria & Hatta (2015), menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba. Semakin kecil nilai BOPO, maka bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional (Syafaat, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Rachmaniyah (2020); Rachmawati; Dwijono & Kristijanto (2009) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asli et al., (2020; Maryadi & Susilowati (2020); Utami, 2021; Widianingsih et al., (2021) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang masuk kategori buku III dan IV yang berjumlah 14 perusahaan. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Perusahaan sampel yang memenuhi syarat berjumlah 11 perusahaan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. sebelum dilakukan analisis regresi perlu dilakukan asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam analisis ini dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Definisi Operasional

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)* yang berarti perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Loan to deposit ratio

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Return on Assets

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari pengelolaan aset (Kasmir, 2021: 238)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asets}} \times 100\%$$

Non Performing Loan

NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur (Srihayati et al., 2015).

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Perusahaan

Tabel 1.

Rekapitulasi *Price Book Value* Perusahaan Perbankan tahun 2019 -2021

Nama Bank	Tahun		
	2019	2020	2021
Bank Negara Indonesia	1,17	1,02	0,99
Bank Rakyat Indonesia	2,66	2,57	1,74
Bank Central Asia	0,95	0,90	0,89
Bank CIMB Niaga	0,56	0,61	0,56
Bank Mandiri	1,71	1,52	1,48
Bank Danamon	0,85	0,72	0,51
Bank Panin	0,30	0,60	0,60
Bank Permata	1,46	2,49	1,16
Bank Tabungan Negara	0,94	0,91	0,86
Mybank Indonesia	0,59	0,89	0,88
Bank Mega	2,85	2,75	3,08

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa perusahaan perbankan memiliki nilai PBV yang menurun disetiap tahunnya. Hal ini dapat meurunkan kepercayaan investor pada perusahaan. Meskipun nilai tersebut tidak jatuh terlalu jauh, namun jika hal tersebut terjadi secara terus menerus maka akan menjadi penyebab kerugian perusahaan.

Statistik Deskriptif

Tabel 2.

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan (Y)	0,30	3,08	1,22	0,43
Loan to Deposit Ratio (X1)	60,04	113,50	83,33	12,29
Capital Adequancy Ratio (X2)	16,80	35,70	23,75	4,50
Return on Assets (X3)	0,13	6,29	2,26	1,46
Non Performing Loan (X4)	0,40	2,96	1,15	0,66
Beban Operasional Pendapatan Operasional (X5)	54,20	98,12	78,93	11,09

Berdasarkan tabel 2 bahwa nilai rata-rata dari variabel nilai perusahaan adalah sebesar 1,22 dengan nilai deviasi standar sebesar 0,43. Nilai rata-rata LDR adalah sebesar 83,33 persen dengan nilai deviasi standar sebesar 12,29 persen. Nilai rata-rata CAR adalah sebesar 23,75 persen dengan nilai deviasi standar sebesar 4,50 persen. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 2,26 persen dengan nilai deviasi standar

sebesar 1,46 persen. Nilai rata-rata NPL adalah sebesar 1,15 persen dengan nilai deviasi standar sebesar 0,66 persen. Nilai rata-rata BOPO adalah sebesar 78,93 persen dengan nilai deviasi standar sebesar 11,09 persen. Nilai deviasi standar di bawah nilai rata-rata menunjukkan data berdistribusi dengan baik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
LDR (X1)	0,337	2,966
CAR (X2)	0,508	1,967
ROA (X3)	0,307	3,252
NPL (X4)	0,753	1,328
BOPO (X5)	0,234	4,267

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan semua variabel mendapat nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,943	0,890	0,870	0,15396	1,782

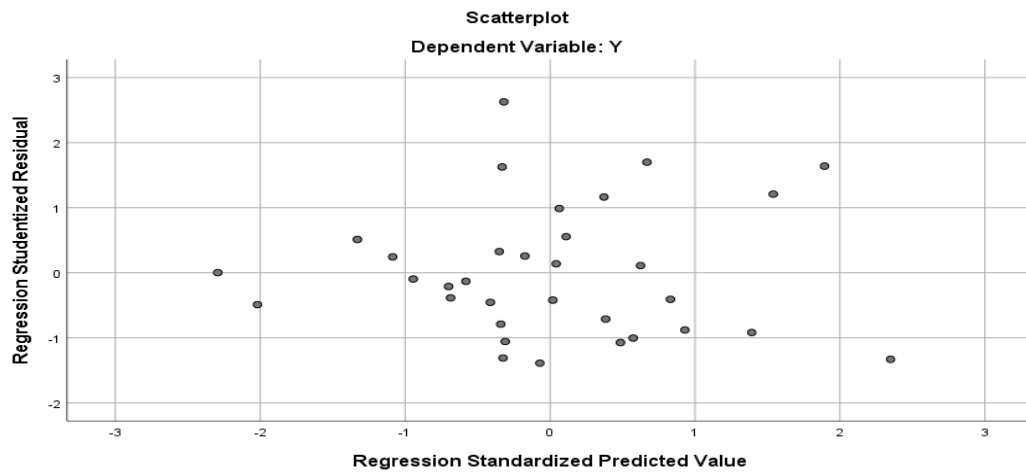
Berdasarkan hasil Tabel 4 dengan menggunakan uji Durbin Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d sebesar 2,393 dengan jumlah variabel bebas (k) = 5, sampel (n) = 33 dan dL = 1,127, dU = 1,812, 4-d U = 4-1,812 = 1,782. Nilai Dw sebesar 1,782, nilai ini terletak diantara dl dengan dU Sehingga dapat dinyatakan ragu-ragu gejala autokorelasi pada model regresi yang diuji, dan harus dilakukan uji runs test.

Tabel 5.
Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value	-0,01901
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	13
Z	-1,411
Asymp. Sig (2-tailed)	0,158

Berdasarkan hasil Tabel 5 Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan data nilai sig 0,158 > 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian masalah autokorelasi yang tidak dapat diselesaikan dengan durbin watson dapat teratasi melalui uji run test.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.
Scatterplot

Berdasarkan hasil gambar 1 *Scatterplot* pada Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar tidak terdapat pola tertentu dalam penyebarannya, sehingga dapat dinyatakan bahwa di dalam model regresi tidak ada indikasi gejala heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 6.
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	0,0000000	0,0000000
	0,14142114	0,54054556
Most Extreme Differences	0,094	0,127
	0,094	0,062
	-0,074	-0,127
Test Statistic		0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov test* pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai sig >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardize Coefficients		Unstandardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,102	0,370		13,794	0,000
LDR (X1)	-0,012	0,004	-0,359	-3,265	0,003
CAR (X2)	0,018	0,008	0,192	2,151	0,041
ROA (X3)	-0,207	0,034	-0,708	-6,157	0,000
NPL (X4)	0,129	0,048	0,198	2,691	0,012
BOPO (X5)	-0,037	0,005	-0,973	-7,382	0,000

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi linear berganda diatas diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 5,102 - 0,12LDR + 0,18CAR - 0,207ROA + 0,129NPL - 0,037BOPO + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	SE of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,943	0,890	0,870	0,15396	1,782

Berdasarkan tabel 8 hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat diketahui bahwa diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,890 atau 89 persen. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan sebesar 89 persen sedangkan sisanya sebesar 11 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang diuji.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9.

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,187	5	1,037	43,770	0,000 ^b
Residual	0,640	27	0,024		
Total	5,827	32			

Berdasarkan tabel 9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 43,770 dengan nilai Sig. F-hitung sebesar 0,000. Karena nilai Sig. F-hitung < 0,05, maka model regresi ini dapat dikatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Tabel 10.

Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Model	Unstandardize Coefficients		Unstandardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,102	0,370		13,794	0,000
LDR (X1)	-0,012	0,004	-0,359	-3,265	0,003
CAR (X2)	0,018	0,008	0,192	2,151	0,041
ROA (X3)	-0,207	0,034	-0,708	-6,157	0,000
NPL (X4)	0,129	0,048	0,198	2,691	0,012
BOPO (X5)	-0,037	0,005	-0,973	-7,382	0,000

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa jika nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya. LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Bank memberikan pinjaman yang lebih besar dibanding dengan dana pihak ketiga (simpanan giro, simpanan tabunga dan simpanan deposito) yang dihimpun oleh bank. Salah satu pendapatan bank adalah kredit yang disalurkan, kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bank, kredit juga merupakan sumber masalah bank. Investor tidak memusatkan perhatiannya pada tingkat rasio LDR meskipun tergolong aman karena perolehan sebagian labanya dari kredit yang diberikan bank dan memungkinkan terjadinya kredit macet, meskipun perusahaan perbankan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyalurkan dana tetapi sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga tidak mencukupi untuk pemberian pinjaman tersebut sehingga perusahaan perbankan menggunakan dana pribadi perusahaan untuk pemberian pinjaman agar nilai perusahaan dimata masyarakat tetap terjaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi et al., (2018); Marwansyah, (2016); Mumtazah & Purwanto, (2020); Rapi et al. (2016) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa jika nilai CAR mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Semakin tinggi kecukupan modal maka semakin tinggi juga kinerja perbankan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kecukupan modal dan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta menjaga kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kredit perbankan. Dengan pemodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut. Dana yang tersimpan akan disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat maka pendapatan bank akan semakin besar yang diperoleh dari bunga sebagai pendapatan utama dari operasional bank. Semakin besar bunga yang diperoleh maka harga saham juga akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi et al., (2018); Sari dan Priantinah (2018); Satria dan Hatta (2015)) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif ROA terhadap nilai perusahaan timbul karena ROA yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan reinvestasi dari laba yang diperolehnya. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk membeli saham yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya justru dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. *pecking order theory* mengatakam bahwa perusahaan lebih menyukai dana internal daripada eksternal sehingga perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi memungkinkan untuk menggunakan dana internal yaitu laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga tidak memerlukan sumber dana eksternal yaitu hutang untuk kegiatan operasional perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Yuniati (2020); Suyanto dan Risqi (2022), dan menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa jika nilai *Non Performing Loan* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga mengalami kenaikan dan sebaliknya. Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar sehingga menyebabkan kerugian atau bank dalam kondisi bermasalah. Namun setiap kenaikan NPL searah dengan kenaikan nilai perusahaan (harga saham) sehingga para investor tetap tertarik berinvestasi di suatu bank sepanjang bank tersebut memperoleh laba tanpa mempertimbangkan tingkat kualitas kredit yang tercermin dari besarnya NPL, hal tersebut menunjukkan bahwa investor tidak melihat resiko kredit macet yang akan diterima bank sebagai perhatian utama, investor cenderung lebih melihat sisi keuntungan yang akan diterima dari investasi saham yang dilakukannya serta faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Disini investor tidak terlalu mempermasalahkan kredit macet dalam pengambilan keputusan berinvestasi karena investor yakin dengan adanya standar dari nilai NPL yang ditetapkan BI sehingga pihak bank dapat berancang-ancang atau menetapkan strategi bila nilai NPL dirasa sudah tidak dibatas normal lagi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq et al. (2022); Marwansyah (2016); Nugroho dan Rachmaniyah (2020) menyatakan bahwa Non Performing Loan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa jika nilai BOPO mengalami

kenaikkan maka nilai perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya. BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba. Semakin kecil nilai BOPO, maka bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional (Syafaat, 2021). Hal ini menunjukkan semakin banyak biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional maka bank tidak efisien dalam mengelola pendapatan operasional yang telah diterima karena biaya operasional mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, serta biaya lainnya. Dengan rasio BOPO yang rendah bank dapat meminimalisasi resiko-resiko operasional yang diperoleh dari besarnya nilai pendapatan operasional. BOPO yang negative ini menunjukkan semakin besar BOPO yang diperoleh maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan semakin buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan tanpa diimbangi dengan adanya pendapatan operasional maka bank tidak efisien. Oleh karena itu bank harus menjaga biaya operasional seefisien mungkin sehingga tidak mengganggu upaya bank dalam memperoleh keuntungan. Besarnya perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional disebabkan karena setiap peningkatan biaya operasional tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga berakibat akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asli et al. (2020); Maryadi & Susilowati (2020); Utami (2021); Widianingsih et al. (2021) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan LDR, CAR, ROA, NPL dan BOPO berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial LDR, ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CAR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asli, M., Alam, S., & Pakki, E. (2020). Pengaruh CAR, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pertumbuhan Aset Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Manajemen*.
- Debora. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1(1), 71–82. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, DAN EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–16.
- Emanuel, R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Sales Growth, Profitability, Firm Size, dan Leverage Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015–2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 468–476.
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL*, 15(1), 39–48. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Haq, N. A., Murni, S., & Loindong, S. S. R. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) IV Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurna EMBA*, 10(1), 1376–1387.
- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi : mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*. PT Grasindo.
- Janson Nasrial. (2019, October). Analisis: Earning Growth Sektor Perbankan Agak Mengecewakan. *CNBC Indonesia*.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 12). PT Rajagrafindo Persada.
- Marwansyah, S. (2016). Analisis kinerja keuangan terhadap harga saham pada Bank BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 198–207.

- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return On Equity, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 69–80.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nugroho, A. Y., & Rachmaniyah, F. (2020). Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017- 2019. *Jurnal Komastie*, 1(1), 28–43.
- Rachmawati; Dwijono, T., & Kristijanto, D. (2009). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap Harga Saham Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* (Vol. 6, Issue 1). Oktober.
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA*, 181(1), 181–191.
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1), 111–125.
- Satria, I., & Hatta, I. H. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank terkemuka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 179–191. www.idx.co.id
- Srihayati, D., Tandika, D., & Azib, A. (2015). Pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap nilai perusahaan metode Tobin's Q pada perusahaan perbankan yang listing di Kompas 100. *Prosiding Penelitian Civitas Akademika (Sosial Dan Humaniora)*, 43–49.
- Suranto, V. A. H. M., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1031–1040.
- Suyanto, & Risqi, U. A. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Utami, R. N. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Bopo, Loan To Deposit Ratio, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Competence of Business*, 5(1), 106–117.
- Widianingsih, D., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). LDR,ROA dan BOPO Terhadap Harga Saham. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 4(1), 399–409.